



## PENGARUH PENERAPAN *GREEN ACCOUNTING*, KINERJA LINGKUNGAN, DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Andini Aprilianti<sup>1</sup>

Affiliation:

\* *Correspondence.*

DOI:

10.30595/pssh.v1i.xx

Citation:

Office Address:

Jl. K.H. Ahmad Dahlan,  
Dukuhwaluh, Kec. Kembaran,  
Kabupaten Banyumas, Jawa  
Tengah 53182

e-ISSN : 2807-8969

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif, dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dalam bentuk *annual report* dan *sustainability reporting* perusahaan. Dan metode analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial penerapan *green accounting* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham, kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham, dan *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. Dan secara simultan penerapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.

**Kata kunci:** *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, *Corporate Social Responsibility*, Pertumbuhan Harga Saham.

### ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing green accounting, environmental performance, and corporate social responsibility (CSR) on the growth of stock prices in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive, using a purposive sampling technique. The sample in this study are manufacturing companies listed on the IDX in 2012-2021. The data used is secondary data, namely in the form of an annual report and the company's sustainability reporting. And the analytical method used is multiple linear analysis. The results of this study indicate that the implementation of green accounting has an effect on stock price growth, environmental performance has an effect on stock price growth, and corporate social responsibility has no effect on stock price growth. And simultaneously the application of green accounting, environmental performance, and corporate social responsibility affect the growth of stock prices.

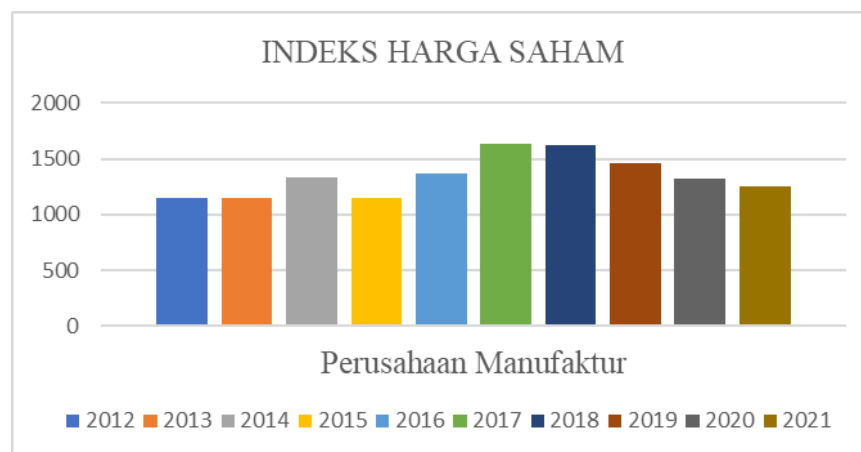
**Keywords:** *Green Accounting*, *Environmental Performance*, *Corporate Social Responsibility*, *Share Price Growth*.

## PENDAHULUAN

*Dunia industri mendukung pembangunan nasional terutama dalam hal pertumbuhan ekonomi. Namun di sisi lain, entitas tersebut diyakini telah memberikan kontribusi besar terhadap kerusakan lingkungan. Dampak negatif ini dapat berupa limbah berbahaya, pencemaran, dan lain-lain dari eksploitasi sumber daya alam. Industri saat ini berkembang pesat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan berkembangnya teknologi. Perusahaan diharapkan tidak hanya berorientasi pada keuntungan (profit) saja, tetapi juga harus memperhatikan permasalahan manusia (people) dan lingkungan hidup (planet) (Dita & Ervina, 2021).*

*Semakin ketatnya persaingan industri di dunia mengharuskan pelaku industri untuk menciptakan produk yang berkualitas dan bernilai tinggi agar menjadi kelebihan dari industri tersebut (Dewi Rosaline & Wuryani, 2020). Pada umumnya perusahaan publik memanfaatkan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternatif. Investor mau menanamkan modal pada perusahaan apabila investasinya dapat menghasilkan keuntungan. Perusahaan menjadikan pasar modal sebagai alat untuk refleksi diri tentang kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Apabila kondisi keuangan dan kinerja perusahaan baik maka akan berdampak baik pada pasar melalui peningkatan harga saham perusahaan (Muhammad Ikbal, 2019).*

*Industri manufaktur merupakan jenis usaha yang paling kompleks kegiatannya jika dibandingkan dengan usaha lainnya, karena industri manufaktur melewati proses pengolahan bahan baku hingga menjadi barang siap pakai. Proses ini menyebabkan pencemaran lingkungan yang cukup serius jika perusahaan tidak mengolah limbahnya dengan baik. Ketika perusahaan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maka pelaku usaha tersebut harus merubah pola pikirnya dengan tidak hanya berpaku pada besaran laba yang diperoleh tiap tahunnya, tetapi juga harus mulai memperhatikan lingkungan sekitar yang terkena dampak langsung oleh kegiatan operasional perusahaan (Das Prena 2021).*



Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham  
Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah, 2022)

Berdasarkan gambar 1. dapat diketahui bahwa harga saham per lembar pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012-2021 cenderung mengalami fluktuasi atau naik turunnya harga saham. Berdasarkan fenomena tersebut diketahui bahwa pertumbuhan harga saham di bursa tidak akan selamanya tetap, peningkatan dan penurunan bisa saja terjadi tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran.

Besarnya dampak yang ditimbulkan dari kegiatan perusahaan terhadap masalah lingkungan dan pelestarian alam bisa saja membuat konsumen tidak tertarik sehingga berpengaruh terhadap penurunan harga saham.

Menurut Ningsih & Rachmawati (2017) *green accounting* yaitu akuntansi yang berupaya untuk menghubungkan sisi anggaran lingkungan pada dana operasi bisnis. *Green accounting* dapat meningkatkan kinerja lingkungan, mengendalikan biaya, berinvestasi dalam teknologi ramah lingkungan, dan mempromosikan proses produk ramah lingkungan.

Kinerja lingkungan merupakan upaya perusahaan dalam mewujudkan proses bisnis ramah lingkungan. Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2021 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang merupakan suatu bentuk evaluasi kinerja penanggung jawab usaha atau kegiatan di bidang pengelolaan lingkungan hidup.

*Corporate social responsibility (CSR)* menurut Wibisono (2007:6) didefinisikan sebagai tanggung jawab perusahaan kepada para pemangku kepentingan untuk berlaku etis, meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dan Rahayu (2018) menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Prastika dan Ryandono (2022) menyatakan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Penelitian yang telah dilakukan oleh Safira dan Riduwan (2015) menyatakan bahwa *corporate social responsibility (CSR)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### *Green Accounting*

*Green accounting* atau *environmental accounting* (Akuntansi Lingkungan) merupakan penyatuan informasi tentang manfaat dan biaya lingkungan ke dalam praktik akuntansi dan keputusan bisnis (Dewi, 2016:503). Menurut Suartana (2010:106) akuntansi lingkungan sebagai suatu sistematis perusahaan untuk mengukur setiap kegiatan konservasi lingkungan yang dilakukan. Sehingga adanya masalah lingkungan dapat diselesaikan melalui penerapan akuntansi lingkungan (Dewi, 2016:501). Pelaksanaan *green accounting* akan mengeluarkan biaya, menurut Hanson dan Mowen (2016:405) biaya lingkungan dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori yaitu biaya pencegahan lingkungan (*environmental prevention cost*), biaya deteksi lingkungan (*environmental detection costs*), biaya kegagalan internal lingkungan

(*environmental internal failure costs*), dan *biaya kegagalan eksternal lingkungan* (*environmental external failure costs*).

### ***Green Accounting*** Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

*Pengungkapan biaya lingkungan akan meningkatkan nilai dari pemegang saham karena kepedulian perusahaan terhadap pelestarian lingkungan. Pemegang saham dapat lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi dari pengungkapan tersebut sehingga mempermudah pengambilan keputusan (Arisandi dan Frisko, 2012). Penelitian Hanifa Zulhaimi (2015) menjelaskan bahwa terdapat kenaikan pertumbuhan harga saham setelah menerapkan green accounting. Dan penelitian Utami (2008) tentang pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap kinerja keuangan dan kinerja saham menunjukkan hasil bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh terhadap kinerja saham. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:*

*H1 : Penerapan green accounting berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.*

### Kinerja Lingkungan

*Menurut Suratno, dkk (2006) kinerja lingkungan dapat didefinisikan sebagai kinerja perusahaan dalam menciptakan lingkungan yang baik. Di Indonesia, Kementerian Lingkungan Hidup melakukan penilaian kinerja lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). PROPER bertujuan untuk mendorong perusahaan agar taat terhadap peraturan lingkungan hidup dan mencapai keunggulan lingkungan (*environmental excellency*) melalui integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan dalam proses produksi dan jasa, dengan jalan penerapan sistem manajemen lingkungan, 3R, efisiensi energi, konservasi sumber daya dan pelaksanaan bisnis yang beretika serta tanggung jawab terhadap masyarakat melalui program pengembangan masyarakat (Kementerian Lingkungan Hidup).*

### Kinerja Lingkungan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

*Kinerja lingkungan yang baik adalah kinerja yang sesuai dengan tujuan stakeholder dalam menciptakan kelestarian lingkungan serta menjadi intangible assets bagi stakeholder. Sejalan dengan definisi yang diutarakan Sari (2018) bahwa kinerja lingkungan merupakan bentuk integrasi perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab terhadap lingkungan melalui prestasi yang dihasilkan pada kegiatan operasional bisnis. Semakin lengkap perusahaan mengungkapkan poin-poin pengungkapan lingkungan semakin baik nilai kinerja lingkungan perusahaan dihadapan stakeholder. Hal ini menunjukkan sikap kepedulian terhadap lingkungan yang tanpa disadari dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan (Gutrie, J. and Parker, L. 1990). Antara kebijakan pengelolaan lingkungan dengan nilai perusahaan terdapat hubungan ketika nilai pasar perusahaan tinggi, harga saham perusahaan secara otomatis juga tinggi dan berdampak pada kemakmuran pemegang saham (Pflieger dkk, 2005). Mendukung hal tersebut Widya Sari (2018) membuktikan dalam penelitiannya bahwa kinerja*

lingkungan (*environmental performance*) yang dilakukan perusahaan berpengaruh terhadap harga saham.

H2: Kinerja lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham

### ***Corporate Social Responsibility***

*Corporate social responsibility* merupakan suatu bentuk tindakan yang berangkat dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan ekonomi bersamaan dengan meningkatkan kualitas hidup bagi karyawan berikut keluarganya, serta sekaligus peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas (Wibisono, 2007). *Corporate social responsibility* berusaha memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya. Sebagaimana dijelaskan oleh Darwin (2004) bahwa pertanggungjawaban sosial adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, operasi bisnis yang dilakukan oleh perusahaan tidak hanya berkomitmen dengan ukuran keuntungan secara finansial saja, tetapi juga harus berkomitmen pada pembangunan sosial ekonomi secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut John Elkington (1998), konsep *triple bottom line* merupakan perluasan dari konsep akuntansi tradisional yang hanya memuat *single bottom line* yaitu hasil-hasil keuangan dari aktivitas ekonomi perusahaan. Lebih lanjut konsep ini mengakui bahwa jika perusahaan ingin *sustain* maka perlu memperhatikan 3P, yaitu bukan hanya berorientasi pada profit saja, namun juga harus memberikan kontribusi positif kepada masyarakat (*people*), serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

### ***Corporate Social Responsibility* Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Harga Saham**

*Corporate social responsibility* (CSR) sebagai tolak ukur dalam melihat seberapa baik perusahaan itu menyejahterakan lingkungan masyarakat. Dengan perusahaan melakukan dan mengungkapkan CSR akan membuat citra perusahaan baik. Kini tidak hanya investor tapi masyarakat juga akan berpikir jika perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan saja, melainkan kesejahteraan lingkungan masyarakat. Semakin baik citra perusahaan, maka semakin positif tanggapan dari investor. Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh positif terhadap harga saham. Dengan didukung penelitian yang dilakukan oleh Anwar, dkk (2010) bahwa pengungkapan CSR memberikan pengaruh yang positif terhadap harga saham

H3 : *Corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik *purposive sampling* dan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu dalam bentuk *annual report* dan *sustainability reporting*. Sampel yang dipilih adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian. Adapun kriteria yang penulis tentukan yaitu:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.

2. *Perusahaan manufaktur yang telah mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.*
3. *Perusahaan yang mengungkapkan corporate social responsibility (CSR) pada annual report secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.*

Tabel 1. Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Populasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	193
Pengurangan Sampel Kriteria 1: <i>Perusahaan Manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.</i>	(63)
Pengurangan Sampel Kriteria 2: <i>Perusahaan Manufaktur yang tidak mengikuti PROPER secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.</i>	(95)
Pengurangan Sampel Kriteria 3: <i>Perusahaan Manufaktur yang tidak mengungkapkan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Annual Report secara berturut-turut dari tahun 2012-2021.</i>	(5)
Total Sampel	30
Total Pengamatan (30 perusahaan x 10 tahun)	300

*Variabel independen pada penelitian ini yaitu green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility (CSR)*

*Pengukuran green accounting menggunakan dummy variabel yaitu:*

*Nilai 0 digunakan untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan suatu komponen biaya lingkungan.*

*Nilai 1 digunakan untuk perusahaan yang mengungkapkan suatu komponen biaya lingkungan.*

*Pengukuran kinerja lingkungan menggunakan dummy variabel berdasarkan peringkat PROPER seperti pada tabel 3.*

Tabel 2. Peringkat PROPER

WARNA	PERINGKAT
<i>Emas</i>	<i>5</i>
<i>Hijau</i>	<i>4</i>
<i>Biru</i>	<i>3</i>
<i>Merah</i>	<i>2</i>
<i>Hitam</i>	<i>1</i>

*Pengukuran corporate social responsibility (CSR) dengan Global Reporting Initiative (GRI) melalui rumus:*

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Tabel 3. Hasil uji statistik deskriptif

	PBV	X1	X2	X3
<i>Mean</i>	-4.288559	0.370000	3.080000	0.520989
<i>Median</i>	1.360334	0.000000	3.000000	0.516484
<i>Maximum</i>	1866.132	1.000000	5.000000	0.659341
<i>Minimum</i>	-2938.956	0.000000	2.000000	0.461538
<i>Std. Dev.</i>	212.5091	0.483611	0.455659	0.037439

Sumber: data diolah *evIEWS* (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel independen yaitu *green accounting* (X1) yang diproksikan dengan pengungkapan komponen biaya lingkungan memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 1,00. Hasil tersebut menunjukkan besarnya *green accounting* berkisar antara 0,00 hingga 1,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,37 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48 sehingga nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang artinya *green accounting* yang diproksikan dengan pengungkapan komponen biaya lingkungan memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel independen yaitu kinerja lingkungan (X2) pada tabel di atas diketahui bahwa nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum 5,00. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,08 dan nilai standar deviasi sebesar 0,45 sehingga standar deviasi nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang artinya kinerja lingkungan yang diproksikan dengan PROPER memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel independen yaitu *corporate social responsibility* (CSR) (X3) diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,46 dan nilai maksimum 0,66. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,52 dan nilai standar deviasi sebesar 0,04 sehingga nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dibandingkan dengan nilai standar deviasi yang artinya *corporate social responsibility* (CSR) yang diproksikan dengan GRI melalui CSRI memiliki tingkat variasi data yang rendah.

Variabel dependen yaitu harga saham (Y) diketahui bahwa nilai minimum sebesar -2.938,956 dan nilai maksimum sebesar 1.866,132. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar -4,29 dan nilai standar deviasi sebesar 212,5 sehingga standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata (*mean*) yang artinya harga saham yang diproksikan dengan *price to book value* (PBV) memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

### UJI ASUMSI KLASIK

Tabel 4. Hasil uji normalitas

<i>Mean</i>	-8.02e-17
<i>Median</i>	-0.126582
<i>Maximum</i>	6.643427
<i>Minimum</i>	-2.504159
<i>Std. Dev.</i>	1.218825
<i>Jarque-Bera</i>	1.826131
<i>Probability</i>	0.375112

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari statistik J-B sebesar 0,375112. Nilai probabilitas sebesar  $0,375112 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel pengungkapan *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility (CSR)* berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil uji multikolinearitas

	PBV	X1	X2	X3
PBV	1.000000	0.021918	0.008691	-0.035254
X1	0.021918	1.000000	-0.210660	0.070010
X2	0.008691	-0.210660	1.000000	-0.012582
X3	-0.035254	0.070010	-0.012582	1.000000

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi, karena nilai koefisien korelasi antar variabel independen  $< 0,8$ .

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	152.5740	157.7235	0.967351	0.7544
X1	-37.32610	25.89488	-1.441447	0.7975
X2	-39.90715	90.97500	-0.438661	0.6612
X3	108.7011	178.1352	0.610217	0.6979

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas karena memiliki nilai probabilitas  $> 0,05$  yaitu *green accounting (X1)* sebesar 0,7975, kinerja lingkungan (*X2*) sebesar 0,6612, *corporate social responsibility (CSR) (X3)* sebesar 0,6979.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil uji autokorelasi

Hannan-Quin criter.	2.683896
Durbin-Watson stat	1.938641

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Eviews 12* pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson Stat sebesar 1,938641. Diketahui  $dL$  sebesar 1,79726,  $dU$  sebesar 1,82410,  $K$  (variabel bebas) sebesar 3 dengan  $N$  sebesar 300,  $d$  sebesar 1,938641,  $4 - dU = 4 - 1,82410 = 2,1759$ . Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh adalah  $dU < d < 4 - dU$  yaitu  $1,82410 < 1,938641 < 2,1759$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam model penelitian.

## UJI PEMILIHAN MODEL

### Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk memilih antara model Common Effect Model (CEM) dan model Fixed Effect Model (FEM). Jika nilai probability  $F < 0,05$  maka model yang dipilih adalah model FEM, apabila nilai probability  $F > 0,05$  maka model yang dipilih adalah model CEM. Hipotesis Uji Chow adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Common Effect Model (CEM)

$H_1$  : Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 8. Hasil uji *common effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.064303	0.924722	0.069538	0.9446
X1	-0.443943	0.151909	-2.922436	0.0037
X2	1.379283	0.532544	2.589988	0.0101
X3	1.589478	1.043644	1.523007	0.1288
R-squared	0.065788			
Adjusted R-squared	0.056256			
F-statistic	6.901299			
Prob(F-statistic)	0.000166			

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Tabel 9. Hasil uji *fixed effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.570299	0.764331	0.746141	0.4562
X1	2.887483	0.157557	1.256346	0.0015
X2	1.113474	0.146176	1.175611	0.0008
X3	1.227918	1.948184	1.039068	0.2997
R-squared	0.639614			
Adjusted R-squared	0.596096			
F-statistic	14.69760			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

**Tabel 10. Hasil uji *chow***

	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section F</i>	<b>0.0000</b>
<i>Cross-section Chi-square</i>	<b>0.0000</b>

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Berdasarkan tabel di atas, *probability* pada *cross-section F* adalah 0,0000 menunjukkan bahwa angkanya lebih kecil 0,05, sehingga *H0* ditolak dan *H1* diterima. Berdasarkan hasil uji *chow* dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan.

Uji *Hausman*

**Tabel 11. Hasil uji random effect model**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	<b>-1.368426</b>	<b>1.039594</b>	<b>-1.316307</b>	<b>0.1891</b>
<i>X1</i>	<b>-0.203774</b>	<b>0.149978</b>	<b>-1.358693</b>	<b>0.1753</b>
<i>X2</i>	<b>0.719247</b>	<b>0.449763</b>	<b>1.599170</b>	<b>0.1109</b>
<i>X3</i>	<b>2.007122</b>	<b>1.691487</b>	<b>1.186602</b>	<b>0.2363</b>
<i>R-squared</i>	<b>0.294643</b>			
<i>Adjusted R-squared</i>	<b>0.010298</b>			
<i>F-statistic</i>	<b>2.030075</b>			
<i>Prob(F-statistic)</i>	<b>0.109765</b>			

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

**Tabel 12. Hasil uji *hausman***

	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	<b>0.0081</b>

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Berdasarkan tabel 12. di atas, *probability* adalah 0,0081 menunjukkan bahwa angkanya lebih kecil 0,05, sehingga *H0* ditolak dan *H1* diterima. Berdasarkan hasil uji *hausman* dapat disimpulkan bahwa *Fixed Effect Model (FEM)* lebih tepat untuk digunakan.

**ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA**

**Tabel 13. Hasil uji persamaan regresi linear berganda**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	<b>0.570299</b>	<b>0.764331</b>	<b>0.746141</b>	<b>0.4562</b>
<i>X1</i>	<b>2.887483</b>	<b>0.157557</b>	<b>1.256346</b>	<b>0.0015</b>
<i>X2</i>	<b>1.113474</b>	<b>0.146176</b>	<b>1.175611</b>	<b>0.0008</b>
<i>X3</i>	<b>1.227918</b>	<b>1.948184</b>	<b>1.039068</b>	<b>0.2997</b>

Sumber: data diolah, *evIEWS* (2022)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui persamaan regresi linearnya, yaitu:

$$Y = 0,570299 + 2,887483(X1) + 1,113474(X2) + 1,227918(X3)$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta ( $c$ ) = 0,570299, artinya jika nilai seluruh variabel independen sama dengan nol, maka variabel dependen ( $Y$ ) yaitu pertumbuhan harga saham sebesar 0,570299.
2. Koefisien *green accounting* ( $X1$ ) = 2,887483, artinya jika variabel lain pada penelitian ini nilainya tetap dan *green accounting* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 2,887483.
3. Koefisien kinerja lingkungan ( $X2$ ) = 1,113474, artinya jika variabel lain pada penelitian ini nilainya tetap dan kinerja lingkungan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,113474.
4. Koefisien *Corporate Social Responsibility* ( $CSR$ ) ( $X3$ ) = 1,227918, artinya jika variabel lain pada penelitian ini nilainya tetap dan *corporate social responsibility* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka pertumbuhan harga saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,227918.

#### ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 14. Hasil uji koefisien determinasi

<i>R-squared</i>	<b>0.639614</b>
<i>Adjusted R-squared</i>	<b>0.596096</b>
<i>F-statistic</i>	<b>14.69760</b>
<i>Prob(F-statistic)</i>	<b>0.000000</b>

Sumber: data diolah, *eviews* (2022)

Berdasarkan tabel di atas besar angka *Adjusted R-Square* adalah 0,596096. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisiensi Determinasi

$R^2$  = Koefisien Korelasi

Maka:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,60 \times 100\%$$

$$Kd = 60\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *green accounting*, kinerja lingkungan, dan *corporate social responsibility* ( $CSR$ ) mampu menjelaskan sebesar 60% terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan harga saham. Sisa 40% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi tersebut.

#### PENGUJIAN HIPOTESIS

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 15. Hasil uji parsial (uji t)

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<b>C</b>	<b>0.570299</b>	<b>0.764331</b>	<b>0.746141</b>	<b>0.4562</b>
<b>X1</b>	<b>2.887483</b>	<b>0.157557</b>	<b>1.256346</b>	<b>0.0015</b>

X2	1.113474	0.146176	1.175611	0.0008
X3	1.227918	1.948184	1.039068	0.2997

Sumber: data diolah, *eviews* (2022)

### Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

*Hipotesis pertama (H1) adalah penerapan green accounting berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1,256346 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0015 ( $p < 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 2,887483 maka dapat disimpulkan bahwa green accounting (X1) berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima.*

### Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

*Hipotesis kedua (H2) adalah kinerja lingkungan berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1,175611 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0008 ( $p < 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,113474 maka dapat disimpulkan bahwa kinerja lingkungan (X2) berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima.*

### Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

*Hipotesis ketiga (H3) adalah corporate social responsibility berpengaruh positif yang signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Berdasarkan hasil pengujian analisis regresi di atas, didapatkan nilai t hitung 1,039068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,2997 ( $p > 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,227918 maka dapat disimpulkan bahwa corporate social responsibility (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.*

### Uji Stimulan (Uji F)

Tabel 16. Hasil uji simultan (uji F)

R-squared	0.639614
Adjusted R-squared	0.596096
F-statistic	14.69760
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: data diolah, *eviews* (2022)

*Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa F hitung sebesar 14,69760 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut sebesar  $0,000000 < 0,05$  yang berarti bahwa green accounting, kinerja lingkungan, corporate social responsibility (CSR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.*

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Penerapan *Green Accounting* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

*Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa green accounting sebagai variabel independen (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai t hitung 1,256346 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0015 ( $p < 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 2,887483. Sehingga semakin baik penerapan green accounting pada*

perusahaan melalui pengungkapan komponen biaya lingkungan maka semakin tinggi pertumbuhan harga saham karena dengan adanya penerapan *green accounting* yang baik menjadikan daya tarik konsumen dan investor sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan.

Pengungkapan biaya lingkungan yang diterapkan dalam laporan keuangan tahunan yang merupakan biaya sukarela secara tidak langsung akan memberikan dampak positif bagi perusahaan di masa mendatang karena citra yang baik bagi perusahaan atas kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi & Rahayu (2018) yang menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan harga saham sehingga semakin rendah tingkat pengungkapan *green accounting* perusahaan akan mengalami penurunan pada harga saham, dan sebaliknya apabila tingkat pengungkapan *green accounting* meningkat maka harga saham pun ikut meningkat.

#### Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa kinerja lingkungan sebagai variabel independen ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai  $t$  hitung 1,175611 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0008 ( $p < 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,113474. Sehingga semakin baik kinerja lingkungan yang dibuktikan dengan semakin tingginya peringkat PROPER yang didapatkan perusahaan maka semakin tinggi kualitas perusahaan karena telah peduli dan memperhatikan lingkungan serta mendapatkan kepercayaan dan anggapan positif dari masyarakat dan investor sehingga berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.

Hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian Shinta dan Nafik (2022) yang menyatakan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan harga saham karena investor yang akan berinvestasi masih terpaku pada variabel non lingkungan seperti kondisi makro, dan rasio keuangan sehingga meskipun perusahaan meningkatkan kinerja lingkungannya tidak akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan harga saham perusahaan.

#### Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Pertumbuhan Harga Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini, dapat diketahui bahwa *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel independen ( $X_3$ ) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini disebabkan karena nilai  $t$  hitung 1,039068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,2997 ( $p > 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,227918. Sehingga pada perusahaan manufaktur yang kegiatan operasionalnya berkaitan dengan sumber alam maka dalam melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan kewajiban seperti yang terdapat dalam UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas yaitu *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan sehingga

*investor menganggap hal ini bukan merupakan suatu nilai tambah tetapi merupakan kewajiban untuk mengungkapkan corporate social responsibility.*

*Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Safira & Riduwan, (2015) yang menyatakan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena aktivitas corporate social responsibility lebih banyak mengarah pada pengurangan daripada peningkatan laba perusahaan, dan masyarakat tidak terlalu memperhatikan informasi yang disampaikan oleh perusahaan tentang corporate social responsibility atau tanggung jawab sosial perusahaan.*

### **Pengaruh Penerapan *Green Accounting*, Kinerja Lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Pertumbuhan Harga Saham**

*Berdasarkan hasil uji simultan (Uji F) dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility (CSR) terhadap pertumbuhan harga saham. Hal ini dibuktikan dengan F hitung sebesar 14,69760 dengan probabilitas sebesar 0,000000. Nilai probabilitas tersebut sebesar  $0,000000 < 0,05$  maka artinya secara simultan penerapan green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility (CSR) berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. Adapun hasil pengujian koefisien determinansi menunjukkan bahwa besar angka Adjusted R-Square adalah 0,596096 yang artinya variabel independen yang terdiri dari green accounting, kinerja lingkungan, dan corporate social responsibility (CSR) mampu menjelaskan sebesar 60% terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan harga saham dan sisa 40% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Ketika perusahaan mengungkapkan komponen biaya lingkungan dan memiliki penghargaan PROPER maka minat investor akan meningkat sehingga akan berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham.*

## **SIMPULAN**

### **Kesimpulan**

*Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka diperoleh kesimpulan bahwa green accounting secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, dengan nilai t hitung 1,256346 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0015 ( $p < 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 2,887483. Kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, dengan nilai t hitung 1,175611 dan tingkat signifikansi sebesar 0,0008 ( $p < 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,113474. Corporate social responsibility (CSR) secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan harga saham, karena nilai t hitung 1,039068 dan tingkat signifikansi sebesar 0,2997 ( $p > 0,05$ ), serta nilai koefisien regresi yaitu 1,227918. Bagi investor yang hendak berinvestasi sebaiknya harus mempertimbangkan keadaan green accounting di perusahaan tersebut bukan hanya melihat dari profitnya saja, karena dengan mempertimbangkan keadaan green accounting dapat menciptakan pembangunan perusahaan yang berkelanjutan di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian luas diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti umur perusahaan, atau kepemilikan institusional. Selain itu, dapat menambah periode penelitian dan juga objek penelitian seperti perusahaan infrastruktur, dan sebagainya.*

**Saran**

Berdasarkan penelitian ini, perusahaan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* diharapkan untuk tetap konsisten dalam menerbitkan *sustainability reporting* setiap tahunnya dan menambahkan informasi lebih lengkap terkait dengan *sustainability reporting* karena dengan menerbitkan *sustainability reporting* bisa mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Bagi investor yang hendak berinvestasi sebaiknya harus mempertimbangkan keadaan *green accounting* di perusahaan tersebut bukan hanya melihat dari keuntungannya saja, karena dengan mempertimbangkan keadaan *green accounting* dapat menciptakan pembangunan perusahaan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Bagi peneliti selanjutnya, untuk mendapatkan hasil penelitian luas diharapkan dapat menambah variabel independen lain seperti umur perusahaan, atau kepemilikan institusional. Selain itu, dapat menambah periode penelitian dan juga objek penelitian seperti perusahaan infrastruktur, dan sebagainya.

**REFERENSI**

- Anwar, S. et al. (2009). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham. *Jurnal Ekonomi*.
- Arisandi, D., & Frisko, D. (2012). Green Rush in Accounting Field of Indonesia from Different Perspectives. *SSRN Electronic Journal*.
- Darwin, A. (2004). Penerapan Sustainability Reporting di Indonesia. *Konvensi Nasional Akuntansi V*.
- Das Prena, G., Akuntansi, J., Ekonomi, F., Pendidikan Nasional, U., & Korespondensi, P. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA.
- Dewi Rosaline, V., & Wuryani, E. (2020). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Environmental Performance Terhadap Economic Performance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(3), 569–578. <https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.26158>
- Dewi, S. R. (2016). Pemahaman dan Kepedulian Penerapan Green Accounting: Studi Kasus UKM Tahu di Sidoarjo. In *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis & Call For Paper FEB. Muhammadiyah Sidoarjo*.
- Dita, E. M. A., & Ervina, D. (2021). Pengaruh Green Accounting, Kinerja Lingkungan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial performance (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2018). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 3(2), 72–84. <https://doi.org/10.33752/jfas.v3i2.272>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Business*. New Society Publishers.
- Gutrie, J and Parker, L. (1990). Corporate Social Disclosure practice: A comparative international analysis. *Public Interest Accounting*, 159–176.
- Hanifa Zulhaimi. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 603–616. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/6607>

- Hanson, D. R. dan M. (2016). *Accounting Managerial (8th ed.)*. Salemba Empat.
- KLHK. (2021). *Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kelautan Republik Indonesia No. 1 tahun 2021*. Kementrian LHK RI, 312.
- Muhammad Iqbal. (2019). *Pengaruh Roa Dan Eva Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Adz-Dzahab: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(2), 21–29. <https://doi.org/10.47435/adz-dzahab.v1i2.337>
- Ningsih, W. F., & Rachmawati, R. (2017). *Implementasi Green Accounting dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(2), 149. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i2.2142>
- Pfieger, J. et. a. (2005). *The contribution of life cycle assessment to global sustainability reporting of Organization*. *Management of Environmental*, 16.
- Prastika, S. S., & Ryandono, M. N. H. (2022). *Apakah Pengungkapan Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan Berdampak terhadap Harga Saham? Bukti dari Emiten di Jakarta Islamic Index*. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* P-ISSN: 2407-1935, e-ISSN: 2502-1508, Vol. 9 No., 252–259.
- Pratiwi, N., & Rahayu, Y. (2018). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Pertumbuhan Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(8), 15.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Safira, Z., & Riduwan, A. (2015). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Pada Harga Saham*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(6), 1–15.
- Sari, W. (2018). *Pengaruh Aspek-Aspek Kinerja Lingkungan Perusahaan Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index*. *Eksposisi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, Dan Akuntansi*, 269–283.
- Suartana, I. W. (2010). *Akuntansi Lingkungan dan Triple Bottom Line Accounting: Paradigma Baru Akuntansi Bernilai Tambah*. *Jurnal Bumi Lestari*, 105-112.
- Suratno, Darsono, & Mutmainah, S. (2006). *Pengaruh Environmental Performance Terhadap Environmental Disclosure dan Economic Performance*. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.
- Utami, R. P. (2008). *Pengaruh Pengungkapan Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham*. *Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Wibisono, Y. (2007). *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Fascho Publishing.